

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap Rencana Pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran fisika yang terjadi saat ini tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius, tidak mempergunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Siswa merasa jemu karena guru hanya menggunakan pendekatan ceramah yang monoton, kemudian siswa

dihadapkan pada soal-soal, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang tidak terukur dari guru. Pendekatan ceramah dianggap lebih mudah digunakan oleh guru, karena efisien dalam pemanfaatan waktu, sekaligus dapat dilaksanakan untuk sejumlah siswa bahkan seluruh kelas. Untuk pembelajaran fisika hal ini tidak dapat dibenarkan karena tidak sesuai dengan pembelajaran fisika yang seharusnya dilakukan. Siswa juga dibiasakan dengan budaya diam sejak pendidikan terendah sehingga mereka tidak berani mengutarakan pendapat ataupun bertanya kepada guru. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar siswa, maka metode mengajar fisika harus diubah. Guru perlu menggunakan metode mengajar dengan tepat. Metode mengajar adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan metode mengajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam memilih metode mengajar yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Ismail, 2008: 2). Semula dalam proses belajar fisika berpusat pada guru yaitu dengan metode ceramah diubah ke suatu metode yang menyertakan siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Belajar aktif atau *active learning* merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya. Belajar aktif ditandai bukan hanya melalui keaktifan siswa yang belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental. Peran serta siswa dan guru dalam konteks belajar menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam

pembelajaran, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswa, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru, karena siswa dibimbing, diajar, dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif.

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa salah satu caranya dengan merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh seorang siswa. Dalam dunia pendidikan kita, siswa belum banyak terangsang untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang dipelajari, karena siswa tidak terlatih dalam mengajukan pertanyaan, siswa kurang percaya diri dengan konsep yang dimilikinya atau siswa tidak diberi kesempatan bertanya oleh guru. Selain itu guru juga dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memancing keaktifan siswa. Pertanyaan biasanya diajukan oleh guru pada saat awal memulai pelajaran dan akhir pelajaran. Pertanyaan biasanya dijawab oleh anak tertentu saja, tidak semua siswa turut aktif dalam menjawab pertanyaan. Apabila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru, hanya terlihat beberapa siswa saja yang aktif mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat proses pembelajaran fisika di SMA N 1 Belik kabupaten Pemalang , dalam proses pembelajaran fisika guru menggunakan pendekatan konvensional. Guru aktif memberikan penjelasan sedangkan mayoritas siswa pasif dalam pembelajaran, siswa hanya melakukan hal-hal yang diperintahkan guru seperti mencatat dan mengerjakan soal. Tingkat kerja sama yang masih rendah dan kemauan mereka untuk mengutarakan pendapatnya atau bertanya tidak tersalurkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang memberikan tantangan dan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Selain itu prestasi siswa SMA N 1 Belik untuk mata pelajaran fisika masih belum memuaskan, hal ini dapat diketahui dari sebagian nilai mata pelajaran Fisika yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di SMA N 1 Belik masih belum berhasil.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hal tersebut menarik untuk diteliti guna memperoleh pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran fisika. Dengan pendekatan pembelajaran Setiap siswa sebagai guru diharapkan siswa mengerti apa makna belajar dan apa manfaatnya serta bagaimana ia mencapainya. Tujuan penerapan pendekatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah (Ismail SM, 2008: 74). Pendekatan ini memberikan kesempatan pada setiap

peserta didik untuk bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa lain, sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar.

Suatu materi pelajaran benar-benar akan dikuasai oleh siswa jika seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa yang lain. Pendekatan Setiap siswa sebagai guru ini pada prinsipnya sama dengan tutor sebaya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama saat siswa menjadi narasumber bagi siswa yang lain. Pendekatan Setiap siswa sebagai guru merupakan cara yang praktis untuk menghasilkan tutor sebaya di dalam kelas.

Prosedur dari pendekatan Setiap siswa sebagai guru, setiap siswa diharuskan mengajukan pertanyaan dari materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan yang dibuat oleh siswa ditukarkan dengan pertanyaan siswa yang lainnya, kemudian pertanyaan tersebut dijawab. Secara bergantian siswa membacakan pertanyaan yang didapatkannya dan menjelaskan jawabannya pada siswa yang lainnya di suatu kelas. Siswa yang lain bertindak sebagai siswa untuk mendengarkan, memperhatikan dan menyanggah jawaban dari siswa yang berperan sebagai guru. Dengan cara seperti itu diharapkan seluruh siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Peran guru hanya sebagai fasilitator saja yang membantu pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penerapan pendekatan ini juga menguntungkan bagi guru karena guru

mendapat tambahan-tambahan pengetahuan baru dari siswanya. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pendekatan setiap siswa sebagai guru Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa dan Pemahaman Materi pada Materi Alat Optik Siswa Kelas X SMA N 1 Belik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran fisika guru kurang variatif dalam memilih berbagai pendekatan yang tepat dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa.
2. Hasil belajar kognitif siswa SMA N 1 Belik kabupaten Pemalang masih belum tercapai, hal ini terlihat dari 60% nilai Fisika SMA N 1 Belik yang tidak mencapai nilai KKM.
3. Keterlibatan dan keaktifan siswa SMA N 1 Belik kabupaten Pemalang dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini dapat terlihat dari masih rendahnya siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya siswa yang bertanya selama proses pembelajaran menyebabkan masih rendahnya keterampilan bertanya siswa karena siswa tidak terlatih untuk bertanya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah alat optik.
2. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan Setiap siswa sebagai guru dan pendekatan konvensional.
3. Hasil belajar siswa yang akan diteliti yaitu pemahaman materi yang meliputi kemampuan kognitif C1 – C2 dan keterampilan bertanya yang meliputi frekuensi pertanyaan dalam satu jam pelajaran, substansi pertanyaan, bahasa, suara, kesopanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan keterampilan bertanya siswa dalam materi alat optik antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan setiap siswa sebagai guru dan pendekatan konvensional pada siswa kelas X SMA N 1 Belik?
2. Apakah ada perbedaan pemahaman materi alat optik antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan setiap siswa sebagai guru dan pendekatan konvensional pada siswa kelas X SMA N 1 Belik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada perbedaan keterampilan bertanya siswa dalam materi alat optik antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan setiap siswa sebagai guru dan pendekatan konvensional pada siswa kelas X SMA N 1 Belik.
2. Ada perbedaan pemahaman materi alat optik antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan setiap siswa sebagai guru dan pendekatan konvensional pada siswa kelas X SMA N 1 Belik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pendekatan pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika, khususnya antara pendekatan setiap siswa sebagai guru.
2. Bagi siswa : Mengembangkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran fisika untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
3. Bagi sekolah : sebagai bahan masukan dan memberikan informasi tentang manakah pendekatan pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada matapelajaran fisika.
4. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sekaligus sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti permasalahan yang lain yang prosedur penelitiannya hampir sama.